

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki tujuan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan tentu ada yang namanya kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Salah satu tujuan kurikulum adalah, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang

saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud adalah, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen belajar mengajar. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masyarakat dan bahasa memiliki kaitan yang sangat erat. Tidak ada masyarakat tanpa menggunakan bahasa itu sendiri, begitu sebaliknya tidak ada bahasa tanpa masyarakat. Bahasa adalah sebuah sarana tempat berinteraksi dalam keseharian masyarakat. Interaksi yang dilakukan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik tanpa menggunakan bahasa itu sendiri dalam berkomunikasi.

Dalam memperoleh Keterampilan berbahasa, kita biasanya memalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain, bagi siswa juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis seringkali menjadi sorotan. Sebab rendahnya tingkat motivasi dan penguasaan siswa dalam keterampilan menulis tersebut. Menurut (Dalman, 2015:2) menulis merupakan tindak komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara, persamaan itu terletak pada tujuan dan muatannya.

Salah satu cara seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain adalah melalui tulisan. Bukti banyak para ahli/cendekiawan dengan mudah menularkan gagasan dari generasi ke generasi melalui tulisan yang mereka tulis. Oleh karena itu tidak heran jika menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diajarkan di sekolah.

Menurut (Tarigan, 2017:3) menulis suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh sebab itu, Menulis sering dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang sulit karena tulisan yang dibuat harus tersusun secara logis, sistematis, dan jelas. Kegiatan menulis bukan hanya menuangkan ide, pikiran, dan perasaan melainkan juga perwujudan komunikasi secara tidak langsung. tulisan dianggap sebagai pengganti tatap muka dengan orang yang membaca tulisan. Oleh karena itu, menulis menuntut agar tulisan yang dibuat memerhatikan kaidah, struktur, dan unsur-unsur kebahasaan. hal ini agar pembaca mampu menangkap makna, maksud, dan emosi yang hendak penulis sampaikan. Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa yaitu menulis teks eksplanasi dengan cara memperhatikan terlebih

dahulu permasalahan, argument, pengetahuan serta rekomendasi struktur kebahasaan.

Teks eksplanasi adalah teks yang secara ilmiah menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa atau fenomena, baik itu fenomena alam atau fenomena sosial (Koasasih, 2013:40). Teks eksplanasi menjelaskan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi, apa sebabnya, dan apa hubungannya dengan fenomena lainnya yang sudah lebih dulu terjadi. Teks eksplanasi bertujuan menyajikan informasi yang faktual kepada pembaca, oleh sebab itu, menulis teks eksplanasi sangat penting diajarkan kepada siswa.

Tujuan utama teks ekplanasi ini adalah untuk menjelaskan tahapan, langkah, atau bagaimana proses, dan memberikan suatu alasan (mengapa suatu peristiwa atau fenomena dapat terjadi). Jika dilihat dari pendapat (Priyatni, 2014:83) “mengatakan teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, dan ilmu budaya” oleh sebab itu sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Priyatni bahwa teks eksplanasi bersal dari kata bertanya menyatakan mengapa dan bagaimana proses atau tahapan menjelaskan peristiwa itu dapat terjadi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *information search*. Metode *information search* adalah suatu metode pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik ikut serta dan menumbuhkan semangat mereka dalam mengembangkan suatu topik yang akan dipelajari. Metode *information search* ini menghasilkan banyak kekayaan materi dan informasi untuk setiap peserta didik sebab dalam metode ini peserta didik dituntut memiliki atau mencari informasi

dari berbagai media baik media cetak seperti: buku, surat kabar, artikel dan sumber informasi lainnya. Penerapan metode *information search* diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan daya nalar siswa untuk berpikir tanpa tergantung pada temannya, artinya metode ini menuntut peserta didik agar dapat memecahkan masalah tanpa ketergantungan kepada guru dan teman kelompoknya sehingga peneliti menerapkan metode *information search* ini untuk memandirikan untuk peserta didik bekerja sendiri dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. upaya ini dapat mengembangkan motivasi dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk belajar kearah yang lebih baik.

Kemampuan peserta didik menggunakan metode ini dalam pembelajaran dapat mengerti informasi yang diperoleh pembelajaran melalui informasi yang tertulis atau pun dari sumber lainnya. Dalam hal ini kemampuan peserta didik tidak hanya mendengarkan berita, akan tetapi dapat mengerti isi dari wacana yang baca oleh peserta didik tersebut. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat sehingga membuat manusia mahir dalam mengetahui informasi dengan bagus dan akurat, informasi diperoleh melalui media cetak yang dibaca. Penguasaan kemampuan menulis peserta didik menghabiskan sebagian waktu untuk mengetahui pembelajaran yang diperoleh dari sang guru dalam menjelaskan materi. Oleh karena itu, penelitian ini berpusat pada kemampuan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan bagaimana terjadinya sesuatu atau mengapa sesuatu dapat terjadi.

Hal yang mendasari kemampuan menulis peserta didik di kalangan SMP kelas VIII hal yang dicapai adalah mampu menemukan pokok dalam teks bacaan atau informasi yang didapatkan melalui media cetak atau media massa. Indikator yang dicapai adalah mampu menemukan pokok dalam teks atau informasi yang diketahui peserta didik dan mampu menulis kembali inti dari informasi tersebut.

Peserta didik mengalami sukar dalam penguasaan menulis suatu informasi, terkhusus saat Menulis teks eksplanasi untuk itu peserta didik harus terlebih dahulu mengetahui mengapa dan bagaimana suatu kejadian itu bisa terjadi. Untuk itu sebelum menulis informasi dalam sebuah tulisan peserta didik harus terlebih dahulu mencari atau memiliki informasi yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan metode *information search*. Upaya meningkatkan prestasi peserta didik tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi peserta didik tersebut. Guru melakukan hal yang lebih kreatif supaya bisa membantu pembelajaran berlangsung dan peserta didik tersebut dapat menguasai materi teks eksplanasi yang diberikan.

Selain karena Metode dan Model pembelajaran disebabkan faktor, kurangnya motivasi dalam diri atau pun dari luar diri peserta didik untuk menulis teks eksplanasi juga turut menjadi faktor rendahnya nilai peserta didik menulis teks eksplanasi. Oleh sebab itu dari masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini akan berfokus pada masalah metode yang mampu membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik berupa informasi atau materi yang di tayangkan, selanjutnya akan meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Information Search* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII Nasrani 5 Medan”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus kemampuan menulis teks eksplanasi, peserta didik SMP Nasrani 5 Medan kelas VIII belum mengenal sama sekali metode *information search*, oleh karena itu sekolah ini sangat layak dijadikan tempat penelitian dengan menggunakan metode *information search* supaya dapat membantu berjalannya proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut yang telah terurai maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dikaji untuk mendapatkan solusi dari permasalahan antara lain sebagai berikut:

Peserta didik kurang mampu dan kurang percaya diri dalam menuangkan setiap ide dan gagasan yang dimiliki.

1. Peserta didik kurang mampu menyampaikan informasi yang diketahui secara efektif dan efisien.
2. Peserta didik kurang mampu berkomunikasi dengan baik, yang bersifat kritis, menggunakan nalar dalam menuangkan informasi seperti halnya dalam menulis teks eksplanasi.
3. Minimnya penggunaan kosa kata yang dimiliki peserta didik sehingga tidak dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang diakibatkan

oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata-kata ataupun secara lisan.

4. Peserta didik kurang mampu memahami pembelajaran teks eksplanasi dengan baik sehingga siswa merasa kesulitan dalam menulis teks sesuai dengan bagaimana menulis teks eksplanasi.
5. Peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi dengan fenomena yang terjadi secara akurat dan aktual.

1.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian perlu memiliki batasan masalah, dengan tujuan penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka penelitian membuat suatu batasan agar masalah yang diteliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti untuk mempertegas sasaran yang akan diteliti sekaligus mencegah kesalahan dalam penafsiran sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Information Search* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII Nasrani 5 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang dikemukakan diatas, untuk itu rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan menulis teks eksplanasi, guru tidak menggunakan metode *information search*?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan menulis teks eksplanasi, guru menggunakan metode *information search*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *information search* terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan menulis teks eksplanasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yakni :

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan dalam menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan metode *information search*.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *information search*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *information search* terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *information search*.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam memilih pada pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai menulis teks eksplanasi.
- c. Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan metode *information search*.
- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan dalam menghampiri sebuah persoalan atau masalah dalam penelitian karena dalam landasan teoritis keterangan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan dicermati. Landasan teori memuat sejumlah teori-teori yang relevan dan akurat yang akan diteliti oleh penulis teori tersebut akan dikumpul sebagai bukti bahan pendukung setiap permasalahan dalam penelitian. Teori tersebut dipakai untuk bahan acuan untuk pembahasan Penelitian yang akan dilaksanakan. Teori ini bersangkutan paut dengan penelitian dengan konsep beberapa teori yang relevan.

2.1.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau tahapan yang dapat digunakan dalam kegiatan interaksi setiap peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan sesuai dengan materi dan sistem pembelajaran yang ada. Menurut (Djamarah, SB, 2016:46) “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin di capai setelah pembelajaran berakhir”.

Sedangkan menurut (Nana Sudjana, 2015:76) mengemukakan bahwa, “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran”. Kemudian metode merupakan cara untuk melaksanakan strategi, sementara itu teknik merupakan penjabaran dari metode tersebut (Sanjaya, 2010:126).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahwa metode pembelajaran menitik beratkan pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan sistem atau proses pembelajaran dengan optimal sesuai yang diharapkan. Sehingga dengan metode ini peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2.1.2 Metode *Information Search*

Metode *information search* sering disebut dengan sistem ujian buka buku (*open book*). Metode ini digunakan mencari informasi (biasanya sering dilakukan dalam pembelajaran dengan gaya atau teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada seseorang ataupun kepada peserta didik. Menurut pendapat (Silberman, 2009:152) “Metode *Information Search* ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan”. Sedangkan menurut (Nhiro, 2010:109) “Metode pembelajaran mencari informasi (*information search*) adalah suatu metode pembelajaran mencari informasi”. Informasi dapat diketahui melalui media cetak seperti koran, buku paket, majalah,

dan media sosial seperti internet, *smartphone* dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat membuat peserta didik lebih aktif mencari informasi sebaiknya guru membuat sebuah pokok permasalahan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dalam LDS (Lembar Diskusi Peserta didik).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *information search* merupakan metode pembelajaran di mana Peserta didik saling mencari informasi dengan satu tim pada saat yang bersamaan dengan lawan tim dengan waktu singkat dan teratur. Sintaknya adalah setiap tim mencari informasi dari permasalahan yang sudah diberikan guru dan hasil dari informasi yang yang didapat, ditulis dalam lembar diskusi Peserta didik setiap tim.

Pembelajaran dengan menerapkan metode *information search* menitik beratkan pada aspek kerja sama antara individu untuk mencapai keberhasilan dari kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota tim itu sendiri. Intinya pembelajaran dengan menggunakan metode *information search* ini harus ada namanya saling kerjasama antar anggota setiap tim, sebab setiap anggota tim memiliki tanggung jawab secara perorangan atau individu beserta tim, sehingga dari perbedaan setiap pendapat setiap masing-masing individu mampu saling bertukar pendapat atau bertukar pikiran dan mampu berinteraksi secara terang-terangan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi. Pencarian informasi tersebut dilakukan secara tim kecil, yang bertujuan supaya permasalahan pada materi pembelajaran tersebut dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat waktu dan apabila ada siswa yang sulit untuk bertanya kepada guru, siswa diperbolehkan

bertanya kepada teman tim lainnya sehingga terjadi tukar pendapat dalam tim tersebut.

2.1.3 Langkah-Langkah Metode *Information Search*

Adapun langkah-langkah metode *information search* dalam pembelajaran menurut (Silberman, 2009: 152), adalah sebagai berikut :

- a. Buatlah kelompok pertanyaan yang bisa di jawab dengan cara mencari informasi yang dapat dijumpai di sumber materi yang telah dibuat untuk siswa (sumber informasi yang bisa didapatkan oleh siswa dari handout, dokumen, buku teks, informasi dari internet, dan lain-lain).
- b. Berikanlah pertanyaan tentang topik, biarkanlah siswa mencari informasi dalam tim kecil (persaingan sehat bisa membantu untuk mendorong partisipan).
- c. Tinjau kembali jawaban selagi di kelas, kembangkan jawaban untuk memperluas jangkauan belajar.

2.1.4 Kelebihan Metode *Information Search*

Adapun kelebihan dari penggunaan metode *information search* ini adalah dapat membuat peserta didik memperoleh informasi lebih tentang materi yang di ajarkan sehingga siswa memiliki daya berargumen dan saling kerja sama.

Menurut (Nhiro, 2010:104) kelebihan dari metode pembelajaran *information search* adalah sebagai Berikut :

- a. Siswa menjadi siap memulai pembelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- b. Siswa aktif bertanya dan juga akan membuat siswa mampu memberikan respon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif, siswa menjadi siap memulai pembelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- c. Siswa aktif bertanya dan juga akan membuat siswa mampu memberikan respon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif, tidak harus

menunggu informasi dari guru dan kegiatan pembelajaran pun jadi menyenangkan. Jadi, metode ini selain akan membuat materi yang akan diajarkan menjadi menarik, juga akan membuat siswa semakin aktif dan hasil belajar yang diinginkan pun dapat tercapai.

- d. Materi dapat diingat lebih lama. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kembali bahwa kelebihan dari metode *information search* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menentukan topik pembelajaran dan membagi peserta didik dalam beberapa tim atau kelompok kemudian memeberikan pertanyaan yang bisa dijawab oleh peserta didik dengan cara mencari informasi melalui internet, *handout*, buku teks dan lain-lain.
- b. Siswa dituntut mampu mengikuti pembelajaran, siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dalam memeberikan argument ataupun jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam setiap tim.
- c. Siswa dituntut mampu lebih lama mengingat materi pembelajaran, siswa lebih terdorong untuk memperluas wawasan sehingga siswa mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun secara tim yang sudah dibagi oleh guru.

2.1.5 Kelemahan Metode *Information Search*

Menurut pendapat (Nhiro, 2010:106) kelemahan dari metode *information search* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang jarang memerhatikan atau bosan jika bahasan dalam metode tersebut tidak disukai pelaksanaan metode harus dilakukan oleh guru yang kreatif oleh vokal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.
- b. Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya, karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan dengan berbagai pola pikir dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari metedo *information search* adalah:

- a. Siswa merasa bosan karena pembahasan kurang disukai atau pun dipahami.
- b. Kurangnya fasilitas yang membantu siswa dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2.1.6 Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005;849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Menurut surakhmad (2012:1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan kembali bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah susatu benda atau watak pada seseorang.

2.1.7 Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang mengkehendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi” (Kosasi, 2013:135). Menurut (Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati, 2011:34) kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan

secara mendalam untuk menyelesaikan suatu masalah atau pun suatu kegiatan yang belum ada sebelumnya.

2.1.8 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2017:3).

Selanjutnya menurut (Dalman 2015:3) “menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan ide dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya, memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur hasil dari proses kreatifitas ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan bermaksud dan bertujuan secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh setiap pembaca.

2.1.9 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Langkah-langkah tentu suatu hal yang sangat diperlukan peserta didik agar mampu menulis teks eksplanasi (Kosasih, 2013:191) mengemukakan bahwa:

“Dalam penulisan teks eksplanasi hal yang perlu diperhatikan, bahwa teks eksplanasi yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Selain itu harus diperhatikan dalam penulisan teks eksplanasi adalah hubungan antar bagiannya berupa peristiwa. Pola pengembangan atau rangkaian peristiwa tersebut disusun dalam bentuk hubungan kronologis ataupun sebab-akibat. (1) Hubungan kronologis: *kemudian, sebelumnya, sesudah, lalu, bahkan, selanjutnya, akhirnya*. (2) Hubungan sebab-akibat: *sebab itu, oleh karena*”. Lebih lanjut lagi dijelaskan Kosasih, langkah-langkah menyusun pola tersebut antara lain: “mengetahui rincian seluruhnya. Membagi proses menjadi tahap-tahap kejadiannya, menejelaskan urutan-urutan dengan jelas”.

Lebih dalam lagi menurut (Kosasih, 2013:150), Langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

1. Kata keterangan waktu
Sesuai namanya kata keterangan waktu sudah pasti merujuk pada kata yang menerangkan namanya proses yang diceritakan terjadi. Contohnya pagi, siang, malam, keesokan harinya, satu hari kemudian, dua jam kemudian, 3 menit kemudian, beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya, selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.
2. Kata keterangan cara
Kata keterangan cara adalah kata yang menerangkan sesuatu dengan aturan atau system yang menunjang. Contohnya kalimatnya, peraturan diakademik militer sangat ketat. Kata keterangan cara yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah sangat ketat. Selain kata tersebut, contoh kata keterangan cara lainnya sebagai berikut: dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit-demisedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.
3. Konjungsi kronologis dan/garing atau Kausalitas mengapa sesuai pola tulisan yang dipilih? Karena tidak mungkin penulisan satu tulisan menggunakan dua pola. apalagi subjek yang menulis adalah seorang pelajar SMP. Contoh konjungsi kronologis kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. sedangkan contoh konjungsi kausalitas: antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu.

4. Kata ganti tunjuk
Kata ganti tunjuk adalah kata yang dipakai atau digunakan untuk mengganti suatu objek. Contohnya ini, itu, tersebut.
5. Kata kerja pasif
Kata kerja pasif adalah verba yang subjeknya mendapat perlakuan bukan melakukan, atau subjek tujuan dari perbuatan. Contoh: “guru mengajarkan langkah-langkah menulis teks eksplanasi kepada siswa”. Berdasarkan contoh yang telah dikemukakan, maka guru akan melakukan perlakuan dan siswa mendapat perlakuan. apabila kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif tidak boleh hanya menukar posisi subjek dengan objek seperti: “siswa mengajarkan langkah-langkah menulis teks eksplanasi kepada guru”. Kalimat ini menjadi tidak logis. seharusnya “siswa diajarkan langkah-langkah menulis teks eksplanasi oleh guru”. Contoh kata kerja pasif biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

2.1.10 Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut (Kosasih, 2013:40) “mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya”. Menurut (Mashun, 2013:189) “Teks eksplanasi adalah teks yang disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Baik pernyataan pertama maupun kedua sama-sama benar dan saling melengkapi satu sama lain”.

Sedangkan menurut (Restu, 2013:85) “teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Adapun tujuan utama teks eksplanasi yaitu menjelaskan tahapan,

langkah, atau proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa) suatu peristiwa atau fenomena dapat terjadi.

2.1.11 Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Dari berbagai jenis teks yang ada, tentu memiliki cirinya tersendiri. Sama halnya dengan teks eksplanasi tersebut. Ciri-ciri yang dimiliki oleh teks eksplanasi ini tentunya memiliki fungsi dan kegunaan tersendiri, sehingga dapat digunakan sebagai pembeda dengan jenis teks lainnya.

Menurut (Kosasih, 2013: 41), Ciri-ciri teks eksplanasi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki informasi yang harus sesuai dengan fakta atau nyata yang benar-benar terjadi.
- b. Fakta mengenai informasi dari peristiwa yang terjadi harus berkaitan dengan ilmu pengetahuan ilmiah.
- c. Memiliki 3 struktur yang umum yaitu seperti pernyataan umum, adanya sebab akibat, dan interpretasi (kesimpulan).

Dari pernyataan tersebut mengenai ciri-ciri teks eksplanasi dapat disimpulkan teks eksplanasi memiliki ciri yang berbeda dengan jenis teks lainnya karena ciri teks eksplanasi memiliki informasi yang sesuai, fakta berkaitan dengan peristiwa yang terjadi, dan memiliki tiga struktur umum.

2.1.12 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, atau perkembangan suatu fenomena alam dan budaya. yang artinya, sebuah peristiwa timbul karena pada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Teks eksplanasi berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan keterlibatan proses suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Setiap teks memiliki strukturnya masing-masing termasuk teks eksplanasi yaitu identifikasi fenomena, proses peristiwa, dan penilaian akan peristiwa tersebut.

Berikut ini akan dijelaskan tentang struktur teks eksplanasi, menurut (Kosasih, 2013:180) teks ekplanasi disusun dengan struktur sebagai berikut:

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanasion sequence*), merintih proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas bagaimana atau mengapa.
- c. Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaiman” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- d. Rincian berpola atas pernyataan “mengapa” akan melahirkan uraian secara kualitas. dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi mengacu pada fenomena yang dijelaskan pernyataan bagaimana tahapan peristiwa yang terjadi yang menjelaskan prinsip sebab akibat dan menghasilkan ulasan dari peristiwa tersebut.

2.1.13 Kaidah Kebahasaan Teks Ekplanasi

Setiap teks pasti memiliki kaidah tertentu Salah satunya kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Menurut (Kosasih, 2013:56) menyatakan ciri teks kebahasaannya secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. sebagai teks yang berkategori factual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan

kata yang bermakna lugas dan denotatif. Kalimat-kalimat dalam teks eksplanasi pada umumnya berupa pernyataan (afirmatif).

Berikut pemaparan mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu sebagai Berikut :

1. Menggunakan konjungsi waktu.
Konjungsi waktu merupakan kata sambung atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya, salah satunya adalah konjungsi waktu diantaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, kita, dinyatakan untuk menyatakan waktu.
2. Menggunakan konjungsi sebab akibat
Konjungsi sebab-akibat diantaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan satuan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi.

Dari pemaparan mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat di simpulkan teks eksplanasi menggunakan konjungsi waktu untuk mengetahui ungkapan atau kata yang menyatakan hubungan satuan bahasa. dan menggunakan konjungsi sebab-akibat digunakan dalam menulis teks eksplanasi untuk mengetahui hubungan suatu bahasa tersebut.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah merencanakan sebuah pikiran yang logis, kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menerangkan jalan pikiran, dan mendapatkan sebuah keadaan masalah yang dijumpai secara efisien dan aktual, yang dapat dipakai dalam penelitian. kemampuan menulis teks ekplanasi bagi

peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan yang relatif rendah dan masih perlu dilakukan peningkatan agar mencapai hasil yang maksimal. Hal yang dapat mempengaruhi dapat dijumpai dari beberapa faktor, antara lain (1) di mana siswa kurang ide dan penghayatan sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi rendah untuk itu perlu metode atau cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tersebut, (2) kebanyakan siswa kesulitan dalam menceritakan setiap ide yang dimiliki secara utuh, (3) siswa kebanyakan kurang terbiasa untuk menceritakan setiap pengalaman atau suatu peristiwa yang pernah dialami melalui sebuah tulisan teks kurang struktur, (4) kurangnya penghayatan atau kemampuan menyimak siswa dalam menghayati ataupun menyimak sebuah topik, (5) kurangnya siswa dalam mengembangkan imajinasi, (6) di mana guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat siswa dalam belajar menulis teks eksplanasi.

Metode *information search* melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dapat melatih siswa untuk mencari informasi dengan baik dan terstruktur baik secara kelompok atau tim. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode *information search* dapat membentuk siswa secara tim atau kelompok yakni saling memiliki anggota dengan tim atau kelompok lainnya yang kemudian akan saling bertukar pendapat dengan cara saling mencari informasi mengenai materi pembelajaran

kemudian akan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru atau tim lainnya. Siswa tentunya lebih aktif dan lebih semangat karena metode *information search* ini memudahkan siswa memahami materi pembelajaran ketika belajar di ruangan.

Dengan adanya penggunaan metode *information search* dalam menulis teks eksplanasi, tentunya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Pentingnya penggunaan metode *information search* diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga metode *information search* ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah, karena rumusan masalah tersebut telah menetapkan sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini harus terbukti melalui kebenaran melalui teori dan hasil yang didapatkan. Oleh karena itu, hipotesis yang berupa pegangan sementara yang dimiliki oleh peneliti pada saat teori dan hasilnya yang dikerjakan. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Hipotesis (Ha) : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan metode *information search* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan.

Hipotesis (Ho) : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan metode *information search* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif.

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu (Sugiyono, 2017:6) searah dengan itu metode kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada ilmu yang pasti dapat dipakai pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrument penelitian, analisis data ini memakai sifat kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menerapkan pengaruh metode *information search* terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan menulis teks eksplanasi.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Nasrani 5 Medan kelas VIII semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari jumlah siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan dengan materi yang sama.

3. Sekolah yang dilakukan penelitian merupakan keadaan yang mewakili sekolah formal di kota Medan.
4. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3.3 Waktu Penelitian

kegiatan	maret	april	mei	Juni	juli	agustus	september
Acc Judul							
Bimbingan Bab I, II dan III							
Revisi bab I, II dan III							
Acc Proposal							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan dan Penelitian							
Bimbingan Bab IV dan V							
Revisi Bab IV dan V							
Acc Skripsi							
Meja Hijau							

3.4 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan Tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 75 siswa, setiap kelas masing-masing 25 siswa seperti pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-A	25 Siswa
2.	VIII-B	25 Siswa
3.	VIII-C	25 siswa
Jumlah		75 siswa

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster sampling* karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas sama dan tidak perlu persentase. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga kemungkinan setiap unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Kelas yang dijadikan sampel memiliki populasi dengan syarat bahwa peneliti akan memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu tiga potongan kertas.
2. Menuliskan angka 1,2,dan 3 dimasukkan kedalam botol.
3. Selanjutnya ketiga kertas yang ada dalam botol tersebut dikocok.

4. Setelah itu peneliti mengambil dua gulungan kertas. Nama kelas yang tertera di dalam gulungan kertas yang telah diambil tersebut dijadikan sampel penelitian adalah kelas terpilih.

Berdasarkan prosedur diatas peneliti akan meneliti keseluruhan dua kelas yang berjumlah 50 orang siswa/siswi. VIII-A yang berjumlah 25 orang menjadi kelas eksperimen dan VIII-B berjumlah 25 orang menjadi kelas kontrol.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Kelas VIII SMP Nasrani 5 Medan

Kelas	Jumlah siswa
VIII-A (Kelas Eksperimen)	25
VIII-B (Kelas Kontrol)	25
Jumlah	50

3.6 Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel dalam variabel yang terbuat, yaitu Metode *information search* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis teks eksplanasi sebagai variabel terikat (Y). Teknik pembelajarannya dilakukan dengan menjelaskan mengenai teks eksplanasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan contoh teks eksplanasi, lalu siswa dapat diberikan kebebasan untuk menulis teks eksplanasi yang telah dipaparkan temanya ketika membaca yang ditampilkan. Proses ini yang membuat siswa dapat menemukan sendiri isi teks eksplanasi yang ditulis tersebut.

3.7 Desain Penelitian Eksperimen

Penelitian ini mempunyai desain yang dikemukakan (Sugiyono, 2017:74) “*two group pretest dan posttest design*”, model *two group pretest dan posttest design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok saja dengan satu kelompok pembanding.

Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan (O_1) disebut *pretest*, dengan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan (O_2) disebut *posttest*.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen *Two Grrup Pretest Posttest Design*

Desain	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas kontrol	O_1	X_2	O_2

Keterangan :

O_1 : Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

O_2 : Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X_1 : Pembelajaran dengan menggunakan metode *information search*

X_2 : Pembelajaran dengan konvensional

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu instrumen yang memiliki karakter berguna bagi menangkap data dalam penelitian. Instrumen ini dipakai untuk mendapatkan sebuah data dan menaksir kecakapan yang ada pada siswa beralaskan nilai yang diperoleh dari objek penelitian. Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis agar Instrumen mudah diolah.

Menurut (Sugiyono, 2005:92). “Instrument penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian”. Instrumens penelitian yang digunakan adalah tes tertulis *pretest* yaitu siswa di tugaskan untuk menulis teks eksplanasi dengan mencari informasi yang berhubungan dengan peristiwa alam sebelum mendapatkan perlakuan *posttest* siswa di berikan tugas untuk mencari informasi sebelum menulis teks eksplanasi.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian isi teks berdasarkan tema	a. Peserta didik sangat mampu menyesuaikan isi teks berdasarkan tema atau topik. b. Peserta didik mampu menyesuaikan isi teks berdasarkan tema atau topik. c. Peserta didik kurang mampu menyesuaikan isi teks berdasarkan tema atau topik. d. Peserta didik tidak mampu menyesuaikan isi teks berdasarkan tema atau topik. e. Kesesuaian antara tema atau topik dengan isi teks.	5 4 3 2 1
2.	Ketetapan organisasi atau struktur teks eksplanasi.	a. Peserta didik sangat mampu menentukan ketetapan organisasi atau struktur teks eksplanasi. b. Peserta didik kurang mampu menentukan ketetapan organisasi atau struktur teks eksplanasi. c. Peserta didik tidak mampu menentukan ketetapan organisasi atau struktur teks eksplanasi. d. Peserta didik mampu menentukan ketetapan rangkaian kejadian (baik dengan pola hubungan sebab-akibat atau pola kronologis) struktur teks eksplanasi. e. Peserta didik cukup mampu menentukan ketetapan simpulan/penegasan struktur teks eksplanasi.	5 4 3 2 1
3.	Kosa kata	a. Peserta didik mampu menentukan kosa kata atau pembendaharaan katan yang digunakan.	5

		b. Peserta didik sangat mampu menentukan kosa kata atau pembendaharaan katan yang digunakan. c. Peserta didik cukup mampu menentukan kosa kata atau pembendaharaan katan yang digunakan. d. Peserta didik kurang mampu menentukan kosa kata atau pembendaharaan katan yang digunakan. e. Peserta didik tidak mampu menentukan kosa kata atau pembendaharaan katan yang digunakan.	4 3 2 1
4.	Penggunaan bahasa/kontruksi keefektifan kalimat	a. Peserta didik sangat mampu menentukan fungsi kata penulisan teks eksplanasi. b. Peserta didik cukup mampu menentukan penggunaan pronomina penulisan teks eksplanasi. c. Peserta didik mampu menentukan penggunaan preposisi penulisan teks eksplanasi. d. Peserta didik kurang mampu menentukan penggunaan morfologi atau ilmu bentuk kata penulisan teks eksplanasi. e. Peserta didik tidak mampu menentukan penggunaan morfologi atau ilmu bentuk kata penulisan teks eksplanasi	5 4 3 2 1
5.	Aspek mekanik	a. Peserta didik sangat mampu menguasai aturan penulisan teks eksplanasi. b. Peserta didik cukup mampu menggunakan tanda baca penulisan teks eksplanasi. c. Peserta didik mampu menggunakan huruf kapital penulisan teks eksplanasi. d. Peserta didik kurang mampu penetaan paragraf penulisan teks eksplanasi. Peserta didik tidak mampu kejelasan tulisan tangan penulisan teks eksplanasi.	5 4 3 2 1

Untuk mengubah skor perolehan siswa menjadi nilai , dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2005:92) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan metode *Information Search* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi digunakan skor sebagai berikut :

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85– 100
Baik	70 –84
Cukup	60 – 69
Kurang	50 –59
Sangat kurang	0 – 49

(Sugiyono, 2005:35)

3.9 Jalannya Eksperimen Pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam bentuk teks eksplanasi. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, hendak akan lebih baik jika disusun terlebih awal dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat supaya penelitian tidak sukar.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *pretes* di kelas eksperimen pada hari pertama.
2. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan penggunaan metode *information search* pada hari kedua
3. Pelaksanaan *posttest* pada hari ketiga

**Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen Pada Hari Pertama
Pertemuan I**

NO	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	
1.	Kegiatan awal Mengucapkan salam diri kepada peserta didik. Memperkenalkan diri kepada peserta didik.	Menjawab salam	10 Menit

2.	<p>Kegiatan inti Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>Guru menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran yang akan di capai siswa dengan menggunakan metode <i>information search</i>, kemudian guru membagi kelompok dengan jumlah setiap kelompok 4-5 siswa.</p> <p>Guru membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok dan menentukan topik dengan mencari informasi yang bisa di akses melalui internet, <i>handout</i>, dokumen, buku teks, dan lain-lain.</p>	<p>Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru</p> <p>Mendengarkan kompetensi, tujuan pelajaran yang akan dicapai dan membentuk tim atau kelompok yang di sudah dibagi kedalam beberapa kelompok tersebut.</p> <p>Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.</p>	25 Menit
3.	<p>Kegiatan akhir Menutup pelajar dengan mengucapkan salam</p>	Peserta didik mengucapkan salam kepada Guru	5 Menit

**Tabel 3.7 Jalannya Eksperimen Pada Hari Kedua
Pertemuan II**

NO	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	
1.	<p>Kegiatan awal mengucapkan salam diri kepada peserta didik.</p> <p>Mempersilahkan berdoa</p>	<p>Merespon salam tandan mensyukuri Anugerah Tuhan Peserta didik berdoa</p> <p>Merespon guru saat mendata</p>	

	<p>Mendata peserta didik yang hadir</p> <p>Guru melakukan <i>pretest</i> dengan menyeluruh menulis teks eksplanasi</p> <p>Guru mengumpulkan <i>pretest</i> yang telah dikerjakan peserta didik</p>	<p>peserta didik yang hadir.</p> <p>Peserta didik melakukan <i>pretest</i> yang diberikan guru yaitu menulis teks eksplanasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan <i>pretest</i> yang telah dikerjakan</p>	10 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dalam tim kecil ataupun kelompok.</p>	Setiap tim melakukan apa yang diperintahkan guru dengan mencari informasi mengenai teks eksplanasi.	20 Menit
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Bertanya kepada peserta didik mengenai tugas yang diberikan apakah sudah dipahami.</p> <p>Meninjau kembali jawaban peserta didik selagi masih dikelas, dengan mengembangkan jawaban untuk memperluas jangkauan belajar.</p> <p>Menutup kegiatan belajar mengajar</p>	<p>Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai tugas tersebut.</p> <p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan memahaminya.</p>	10 Menit

Tabel 3.8 Jalannya Eksperimen Pada Hari Ketiga Pertemuan III

1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru memberikan salam, dan mengabsen siswa</p>	<p>Peserta didik menjawab salam dari guru</p>	10 Menit
----	---	---	----------

	Guru memotivasi siswa dan mengaitkannya dengan lanjutan pembelajaran yang sebelumnya	Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru	
2.	Kegiatan inti Guru mengadakan <i>posttest</i> kepada peserta didik menulis teks eksplanasi dengan tema sesuai dengan peristiwa fenomena alam dengan menggunakan metode <i>information search</i>	Seluruh peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru dengan menggunakan Metode <i>Information Search</i> .	25 Menit
3.	Penutup Guru mengumpulkan lembar jawaban peserta didik Guru memerintahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa	Peserta didik memberikan lembar jawaban kepada guru Peserta didik memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran	5 Menit

3.10 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan:

3.10.1 Mentabulasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana,2016:47) sebagai berikut:

- Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{\text{maks}} - x_{\text{min}}$$

- Penentuan banyak kelas (K) digunakan rumus Sturges, sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Penentuan panjang kelas (p)

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang kelas masing-masing.

3.10.2 Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menghitung Rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus (Sudjana, 2016: 67) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (mean)

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$\sum f_i x_i$ = produk perkalian antara frekuensi tanda kelas (x_i)

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3.10.3 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilliefors (Sudjana,2016:46) dengan langkah-langkah sebagai berikut: menyusun siswa dari skor rendah ke skor yang tinggi. Uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors, ditempuh dengan rumus (Sudjana, 2016:466-467) sebagai berikut:

- a. Data pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal, baku kemudian dihitung peluang menggunakan rumus sebagai berikut $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- d. Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian jika $L_0 < L$ maka sampel berdistribusi normal.

3.10.4 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogennya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut (Sudjana, 2016:250):

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria :

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen.

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

3.10.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan unyuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-rata *Pretest* (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan (=) atau tidak sama dengan (#). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Keterangan:

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogeny, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2016:239) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan , dapat dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n_1 dan n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen

S_1^2 dan S_2^2 = varians sampel eksperimen dan kontrol

Maka kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, dengan $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari distribusi t dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ dan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 ditolak.

a. $t_{(t_h)} > t_{\text{tabel}}(t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

b. Uji Kesamaan Rata-rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji-t satu pihak digunakan untuk mengetahui metode information serach terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil (\leq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

μ_1 = Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan , dapat dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 1}$$

Keterangan :

t = distribusi t

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n_1 dan n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen

S_1^2 dan S_2^2 = varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $t > t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 ditolak.

